

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1998). Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting., seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Fokus dalam penelitian ini adalah *Gambaran Health Belief Model Pada Pasien yang Memilih dan Menjalani Pengobatan Alternatif*. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Hasil

analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Menurut Creswell (2013), peneliti kualitatif membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Untuk penelitian yang satu ini, peneliti berusaha menyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan marginalisasi individu-individu tertentu. Untuk meneliti isu ini, cerita-cerita dari individu tersebut dengan menggunakan pendekatan naratif. Individu-individu ini kemudian diwawancarai untuk mengetahui bagaimana mereka secara pribadi mengalami penindasan dan marginalisasi.

Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan.

Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampilkan. Fenomena dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, fenomena selalu “menunjuk ke luar” atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat “penyaringan” (ratio), sehingga mendapatkan kesadaran yang murni (Denny Moeryadi, 2009).

Donny (2005: 150) menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk

Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Konsep lain fenomenologis yaitu Intensionalitas dan Intersubjektifitas, dan juga mengenal istilah *phenomenologik Hermeneutik* yang diperkenalkan oleh Heidegger.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran health belief model pada individu yang memilih dan menjalani pengobatan di alternatif. Health belief model adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan individu terhadap perilaku hidup sehat, yang dapat berupa perilaku pencegahan maupun pemilihan pemilihan fasilitas kesehatan (Becker dkk, 1977 dalam Conner & Norman, 2003). Health belief model terdiri dari 4 konstruk inti

Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposif sampling atau responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Poerwandari, 2007). Kriteria responden dalam penelitian ini antara lain adalah pria atau wanita, berusia 25 sampai 60 tahun, mengalami kanker ringan atau sedang, sedang melakukan pengobatan tradisional, bersedia terlibat dalam penelitian, yang dibuktikan dengan pengisian informed consent.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi disalah satu Pengobatan Alternatif yang berlokasi di desa Candi dan Kalanganyar, Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat fakta bahwa pasien kanker banyak yang memutuskan untuk berobat di daerah Kalanganyar menurut pernyataan pemilik tempat pengobatan alternatif tersebut, salah satu subjek penelitian (subjek 3) adalah salah satu dari sekian banyak pasien kanker yang masih dalam tahap pengobatan. Lokasi penelitian unntuk subjek 1 di Lokasi Kediaman subjek dengan alasan subjek hanya beberapa kali saja menjalani pengobatan alternatif di satu tempat dilanjutkan ditempat alternatif lainnya. Sedangkan subjek ke 2 lokasi penelitian dilakukan di Tempat tinggal Subjek yang berada di Porong Sidoarjo, subjek 2 mengaku bahwa pengobatan alternatif yang dijalannya selalu dilakukan di rumah. Peneliti mengambil sample dari tempat alternatif lainnya agar mendapat data yang lebih beragam dan lebih jelas gambaran *Health Belief Model* antar subjek

Peneliti menemukan subjek sesuai purposive, maka penelitian juga akan dilakukan di daerah Kalanganyar Sedati Sidoarjo. Ditempat tersebut ada beberapa pasien kanker yang juga rawat inap di tempat pengobatan alternatif tersebut.

Signifikan other adalah sumber data yang diperoleh pada orang terdekat pasien, dengan ciri mengetahui bagaimana perjalanan subjek memilih menjalani pengobatan hingga sampai menemani pengobatan. Untuk mendapatkan data dari orang terdekat subjek peneliti menggunakan anak subjek untuk subjek pertama.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong, 2008) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer (subjek penelitian) dan sumber data sekunder (significan others) (Bungin, 2001).

Sumber data primer adalah data yang diambil dari subjek yang memiliki kualifikasi yang sudah ditentukan dan bersedia untuk membantu penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah signifikan other yang memiliki kedekatan dan mengetahui keseharian subjek penelitian misalnya istri, suami anak atau teman subjek.

1. Sumber Data Primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah subjek penelitian :

- a. Subjek pertama adalah S, subjek bekerja di sebuah perusahaan K, subjek tinggal di Daerah Sidoarjo.

Subjek dipilih peneliti karena memiliki beberapa kualifikasi sebagai subjek penelitian yaitu subjek menderita kanker dibuktikan dengan diagnose dokter. Subjek sebelumnya menjalani pengobatan medis namun sekarang memutuskan untuk memilih menjalani pengobatan alternatif, factor biaya dan ketakutan efek samping dari operasi membuat subjek enggan meneruskan pengobatan medis. Subjek pada awalnya mendapat diagnose dari dokter ambaian dan sempat mendapat operasi kecil untuk penyakitnya tersebut. Beberapa waktu kemudian sakit yang dialami subjek tidak kunjung membaik, kemudian melanjutkan pengobatan medis yang pada akhirnya mendapat diagnose menderita kanker yang harus dioperasi untuk mengangkat kanker tersebut. Subjek mengurungkan niatnya melanjutkan pengobatan medis karena operasi membuat subjek mengalami stress dan ketakutan akan akibat negative pasca operasi. Setelah mendapat beberapa saran dari orang terdekat dan keluarga, subjek memutuskan untuk memilih pengobatan alternatif sebagai jalan lain. Untuk mendukung data agar menemukan kejelasan materi penelitian, peneliti mengambil sumber data lain yaitu data dari orang

b. Subjek ke dua L adalah Subjek adalah ibu rumah tangga, yang tinggal di Buduran Sidoarjo ini memiliki 2 anak dan salah satu anaknya berusia 22 yang menjadi significant other (N) tahun yang berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya semester VIII. Subjek hidup di dalam kondisi ekonomi yang juga menengah ke bawah. Karena subjek hidup di desa subjek kurang mengerti

tentang tanda-tanda sakit yang dideritanya saat itu. Subjek juga masih meyakini bahwa segala penyakit itu selalu ada obatnya, tidak dibatasi harus melalui medis saja atau terapi saja, melainkan bisa melalui salah satunya ataupun dua-duanya. Pada awalnya subjek didiagnosa kanker payudara, subjek sangat terkejut dan bingung harus bagaimana. Keyakinan untuk sembuh pun memudar karena sudah mendapat kabar yang menyatakan bahwa penyakit kanker itu selalu berujung kematian di waktu dekat jika ada kesalahan penanganan atau kondisi kesehatan yang menurun drastis. Setelah mengetahui diagnose dokter menyatakan kanker payudara, tetangga, saudara dan keluarga terdekat saling bersautan member saran pengobatan alternatif ada pula yang menyarankan menggunakan medis saja karena dapat dipantau dengan pasti. Namun subjek memilih pengobatan alternatif, dalam pengobatan tersebut subjek hanya memiliki kista kecil atau kista payudara subjek juga rutin menjalani terapi tersebut, karena setiap terapi selesai subjek merasa sehat dan seperti sedia kala. Meskipun terapinya masih berlanjut beberapa kali dalam seminggu.

- c. Subjek R Subjek yang berinisial R ini berstatus sudah menikah dengan 2 anak yang bertempat tinggal di daerah Surabaya. Subjek adalah istri dari anggota kesatuan TNI, subjek hidup d keluarga yang menengah ke atas. Sudah setahunan lebih keluarga subjek pindah di perumahan daerah Blitar. Kondisi keluarganya yang sebelumnya bertempat tinggal dengan saudara yang lain membuat subjek sedikit memendam hak keputusan dalam memilih jenis pengobatan yang akan dijalani. Berdasarkan wawancara subjek, peneliti menemukan beberapa ekspresi suram ketika membahas keluarga yang lain, dan kemudian kembali ke topik pengobatan yang subjek jalani. Peneliti pun menghargai privasi tersbut dan berhenti mencari informasi tentang keluarganya. Subjek menderita kanker sejak tahun 2014 pada pemeriksaan itu subjek menjalani beberapa tes untuk mengetahui jenis kanker dan tingkat stadium yang di deritanya. Serangkaian tes kesehatan sudah subjek jalani termasuk Biopsi, Xray atau CT Scan. Setelah mengetahui jenis kankernya subjek dianjurkan untuk menjalani kemoterapi. Significant other yang diambil adalah suami subjek sendiri yang selalu

mendampingi subjek pada saat pengobatan alternatif maupun medis pada saat itu.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandi, 1998), prosedur pengambilan subjek dalam penelitian kualitatif adalah umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

- 1) Diarahkan tidak pada jumlah subjek yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- 2) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- 3) Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Dalam konteks ini peneliti mengambil ketiga subjek dengan alasan ketiga subjek mengalami beberapa kasus serupa tentang penyakit yang dialaminya namun memiliki perjalanan pengobatan alternatif yang berbeda, seperti halnya subjek ke dua yang sudah tidak meyakini lagi pengobatan alternatif karena sudah merasakan bagaimana kerentanan keparahan dan akibat kesalahan penanganan alternatif tertentu.

Subjek dipilih dengan alasan dan pertimbangan seperti yang sudah ditentukan purposive sampling yang harus memenuhi karakter yang diinginkan serta tidak menyulitkan peneliti dan proses penelitian, menutupi data-data yang

Alasan dalam memilih significant other:

Significant other dipilih karena satu dari sekian orang yang lebih dekat dengan subjek, yang lebih tau tentang kehidupan subjek, dan paling mengerti dengan keadaan subjek dalam kondisi apapun dengan kata lain keluarga. Significant ther juga bisa diambil dari orang terdekat namun bukan keluarga, misalkan tetangga, saudara dekat yang juga mengetahui bagaimana yang dialami subjek serta dipandang dari sisi luar atau dari sisi lain selain pandangan dari anggota keluarga sbjek. Data ini diambil hanya untuk mngetahui seberapa akurat data yang sudah didapat dari keluarga atau significant other yang di maksud dalam penelitian dan di identifikasi serta diinterpretasi dalam hasil penelitian.

- Dewasa akhir- manula dengan rentan usia 26 – 60 tahun peneliti mengambil usia ini karena kanker biasanya baru terdeteksi di usia dewasa.
- Seorang yang mendapat diagnose kanker (dibuktikan dengan surat keterangan diagnosa)
- Seorang yang pernah berobat melalui medis

d) Bersedia menjadi subjek penelitian

Untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, penulis mencari informasi dari beberapa warga Surabaya-Sidoarjo. Dengan demikian penulis menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih S, L dan R sebagai subjek dalam penelitian ini.

Adapun kriteria utama significant other adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek
- 2) Telah mengetahui subyek dan mengetahui keseharian subjek

Untuk mencari significant other yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, penulis mencari informasi dari subjek. Dengan demikian penulis menemukan subjek significant other yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih V, N dan M sebagai significant other dalam penelitian ini.

Adapun signifikan other dari pihak pengobatan alternatif pun juga dibutuhkan, untuk kepentingan menambah data tentang bagaimana pengobatan tersebut merubah pola berfikir yang membuat subjek memilih dan menjalani pengobatan tersebut. Untuk memperdalam maksud health belief model itu sendiri peneliti mencoba mencari data secara mendalam melalui observasi langsung saat melihat langsung bagaimana prosedur pengobatan yang dilakukan.

Melalui penjelasan dari pegawai atau orang yang mengobati pasien, peneliti akan menggali lebih dalam data mengenai pengobatan alternatif tersebut sehingga mampu meningkatkan kesehatan atau bahkan mampu menyembuhkan segala penyakit. Sebagai seorang muslim yang meyakini bahwa Allah menciptakan sakit pada manusia dan selalu ada obatnya (penyembuhannya) dengan

ketentuan individu tidak menyerah untuk mencari obat tersebut. Dengan kata lain manusia yang diberikan sakit seharusnya tetap berikhtiar untuk sembuh bagaimanapun caranya, yang sesuai dengan syariat agama yang dianutnya.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data dari hasil wawancara dari beberapa subjek dan signifikan other. Subjek berasal dari pasien tempat yang menangani pengobatan alternatif. Adapun yang didapat dari informasi teman yang mengenal pasien yang memiliki pengalaman memilih alternatif sebelum menjalani operasi berkali-kali. Beberapa data juga didapatkan dari hasil penelitian terdahulu. Signifikan others juga diambil berdasarkan Karakteristik yang sudah ditentukan yaitu seorang anggota keluarga yang dekat dengan subjek serta terlibat langsung dalam proses selama subjek memilih dan menjalani pengobatan alternatif.

Beberapa data peneliti dapat dari pendapat individu lain yang tidak menggunakan pengobatan alternatif dan hanya menggunakan pengobatan medis dan mengakui jika individu tersebut sembuh dari penyakitnya. Individu tersebut mengalami ketakutan akan mengalami hal yang serupa dengan tetangga sebelah rumahnya yang sama-sama memiliki penyakit kanker payudara namun hanya mengandalkan pengobatan alternatif sehingga hal yang buruk terjadi. Individu tersebut memiliki keyakinan Nasrani, namun menyerahkan segala hasil dan efek operasi dengan doa sendiri.

Subjek dalam penelitian ini menjalani pengobatan alternatif karena memiliki keyakinan tersendiri tentang bagaimana pengobatan yang sesuai untuk membantu subjek merubah perilaku dan pola hidup sehat. Penelitian ini juga

Penggalan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Ali : 1987).

Metode Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara/interview ini peneliti digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Ali : 1987).

Metode Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara/interview ini peneliti digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

1. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, ataupun yang bersifat ambiguitas.
2. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

Panduan Interview

Interview Guide menggunakan metode 5 W & 1 H:

- [illegible]

4. Why : kenapa anda memilih pengobatan alternatif ?
5. When : Kapan anda merasa berkebutuhan untuk memilih dan menjalani pengobatan ?
6. How : Bagaimana mempertahankan asumsi anda bahwa pengobatan alternatif tersebut benar-benar tepat untuk menangani penyakit anda?

Jenis wawancara dalam penggalan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada (Afifudin & Saebani, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan significant others untuk memperkaya data penelitian serta membandingkan data yang diperoleh dari responden (Zulfikar & Budiantara, 2012).

Analisis tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik berdasarkan pendekatan theory driven, dengan melakukan formulasi pada bukti yang mendukung teori yang digunakan (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2007). Penyajian datanya berupa uraian singkat yang berhubungan dengan tema penelitian (Milles & Herman, 1984). Terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil wawancara lapangan yang didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi pasien berobat alternatif timbul karena pasien mempunyai kepercayaan yang salah tentang pengobatan konvensional. Kepercayaan tersebut adalah adanya kegagalan atau

Penggunaan obat-obat kimia secara terus menerus dengan dosis tinggi bagi pasien dengan penyakit kronis menimbulkan ketakutan pasien akan dampak yang ditimbulkan. Ada kepercayaan pasien bahwa penggunaan obat-obat kimia sangat berbahaya bagi dirinya. Ketakutan ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima masyarakat bahwa penggunaan bahan-bahan kimia pada obat-obatan akan menimbulkan dampak kerusakan ginjal dan organ tubuh lainnya. Hal ini menimbulkan motivasi bagi pasien untuk mencari pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tanaman. Pasien percaya bahwa bahan-bahan alami akan lebih aman di tubuh, meskipun ada pasien yang mengkhawatirkan kebersihan dari bahan-bahan tersebut.

1. Analisis Sebelum Dilapangan

Penelitian ini menggunakan sumber data dari beberapa penelitian terdahulu tentang health belief model yang dapat digunakan untuk menggambarkan keyakinan individu dan bagaimana keyakinan tersebut menimbulkan reaksi persepsi maupun perilaku sehat yang akan dipilih untuk dijalani. Dengan berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya

Jika penelitian kuantitatif menekankan pada orang, maka penelitian kualitatif menghendaki agar penekanan bukan pada data. Proses pengumpulan dan analisis data baik berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis dilakukan secara simultan. Dalam penelitian ini tahap-tahap analisis yang akan peneliti lakukan adalah: Pertama, mengubah hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Kedua, memilah dan memilih data yang relevan untuk keperluan analisis. Artinya, data yang tidak relevan dibuang. Ketiga, menganalisis data yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan kepentingan analisis, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Menurut miles dan Huberman (1984) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu :

Sebagai panduan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan health belief model pada pasien kanker yang memilih pengobatan alternatif, peneliti menggunakan guiden

Peneliti menggunakan penyajian data secara verbatim kemudian dianalisis berdasarkan tema yang ditemukan. Tabel untuk menunjukkan hasil dari wawancara sehingga ditemukannya gambaran proses health belief model yang memilih pengobatan alternatif pada setiap subjek atau responden yang terlibat dengan peneliti. Menurut Poerwandari (1998) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan. (Newman 2003-200)

[illegible]

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 2005)

- 1) Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.
- 2) Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.

Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang mengambil keputusan untuk menjalani

Interpretasi data diambil berdasarkan menghubungkan beberapa teori dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan di lapangan. Memperluas hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan tema penelitian. Serta menghubungkan hasil teori lapangan dan pengalaman beberapa orang yang disekitar peneliti untuk menemukan pandangan yang lebih kritis terhadap gambaran health belief model pada pasien kanker yang memilih pengobatan alternatif.

F. Keabsahan Data

[illegible]

1. Kredibilitas Data

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2008) merumuskan beberapa cara, yaitu:

- Pertama, menurut Moleong (2008) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

Kedua, triangulasi (Moleong, 2008) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain.

- 1) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

Penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Pengujian dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian lain.